

Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Peningkatan Kreativitas Pada Mata Pelajaran SBK di SDN 85 Bengkulu Selatan

Rensi¹, Nengsi Oktari², Desmi Engga Sari³, Ahmad Demo⁴, Yeni Meylani⁵
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Quraniyah Manna Bengkulu Selatan

 rensiputri298@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian yang akan kami lakukan ini mempunyai tujuan untuk mendalami dan menganalisis pemanfaatan barang bekas sebagai media peningkatan kreativitas pada mata pelajaran SBK di SDN 85 Bengkulu Selatan. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini digunakan untuk menggambarkan pada upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan keterampilan siswa dengan memanfaatkan barang bekas SDN 85 Bengkulu Selatan, teknik pengumpulan data yang digunakan berupa lembar wawancara. Di lingkungan SD Negeri 85 Bengkulu Selatan khususnya pada kelas 3 mata pelajaran seni budaya telah mempelajari tentang pemanfaatan bebrapa jenis barang bekas yang bisa di olah menjadi barang yang menarik. siswa diajarkan bahwa karya seni mencakup beberapa aspek diantaranya seni rupa yang dapat membantu meningkatkan keterampilan siswa melalui kegiatan belajar dengan menggunakan barang bekas sebagai media pembuatan hasil karya. Penugasan pemanfaatan barang bekas ini diharapkan pula akan menumbuhkan kreativitas dan kepedulian siswa terhadap sampah yang sudah tidak terpakai lagi kemudian bisa diolah menjadi barang yang bernilai dan bermanfaat. keterampilan adalah suatu kemampuan untuk menciptakan hasil yang sifatnya baru, inovatif, belum ada sebelumnya, menarik, aneh dan berguna bagi masyarakat. Selain sebagai penugasan, membuat hiasan pot bunga dari botol bekas bisa difungsikan untuk mengurangi kejenuhan belajar siswa. Terkait dengan pembelajaran ini, guru terlebih dahulu memberi arahan pada siswa dalam pembuatan karya seni dari barang bekas bekas. Guru menjelaskan beberapa jenis barang bekas yang dapat digunakan. Penugasan ini bisa langsung diselesaikan dikelas dengan bantuan bimbingan dari guru yang bersa. Di samping bertujuan untuk menumbuhkan kedekatan antara guru dan siswa maupun temannya.

Kata kunci: Pemanfaatan barang bekas, Kreativitas, Seni Budaya

How to cite Rensi., Oktari N., Sari D E., Demo A., & Meylani Y. (2025). Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Peningkatan Kreativitas Pada Mata Pelajaran SBK di SDN 85 Bengkulu Selatan. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 4(2). 1-8. Journal Homepage <http://ejournal.stit-alquraniyah.ac.id/index.php/jpia/>
ISSN 2746-2773
This is an open access article under the CC BY SA license <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
Published by STIT Al-Quraniyah Manna Bengkulu

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha yang terencana bagi setiap orang dewasa maupun anak-anak dalam pergaulannya untuk perkembangan rohani maupun jasmaninya ke arah perubahan. Selain itu pendidikan memiliki peran yang cukup penting bagi kehidupan manusia ataupun bagi suatu bangsa. Dikatakan penting karena pendidikan adalah penentu dan pengarah dalam menentukan dan menjalani kehidupannya untuk mencapai perubahan yang lebih baik lagi kedepannya. Salah satu yang ikut berperan dalam pendidikan ini yaitu seorang guru yang ikut ambil dalam memajukan kecerdasan bangsa. Pendidikan ini dapat berupa lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan salah satu lingkungan yang dapat memberikan pengaruh bagi keterampilan seorang anak yaitu lingkungan sekolah dimana sekolah merupakan tempat untuk menentukan arah bagi kehidupan anak selanjutnya, karena di sekolah guru lebih memfokuskan pada pembelajaran melalui buku serta membaca, menulis, berhitung, padahal di lingkungan sekolah banyak sekali yang dapat guru jadikan sebagai media belajar agar dapat mengembangkan kreativitas maupun kemampuan bagi anak, dalam proses belajar mengajar orang tua maupun guru adalah sebagai pendidik, guru dan orang tua memiliki tanggung jawabnya masing-masing dan memiliki kewajiban untuk merangsang dan membimbing anak-anak agar potensi yang mereka miliki dapat dikembangkan sehingga anak mampu mengikuti dan belajar dengan baik.

Untuk itu guru perlu mempersiapkan media dan sumber belajar yang baik pula bagi peserta didik misalnya pembelajaran dengan menggunakan media dalam pembelajaran sbk seperti barang bekas menjadi karya seni yang menarik sehingga dengan media yang di gunakan akan membuat rasa ingin tahu siswa lebih tinggi dan menarik anak untuk merangsang bakat mereka sehingga anak lebih tertarik untuk mempelajari suatu pelajaran. Akan tetapi pada jaman sekarang masih banyak para orang tua lebih memilih memberikan mainan yang moderen dan sudah permanen seperti mainan robot yang sudah diciptakan oleh teknologi pada era sekarang sehingga anak-anak hanya bisa melihat tanpa mempelajari bagaimana cara membuatnya, bahkan anak-anak sekarang lebih banyak menyukai permainan yang pasif karena terlihat lebih canggih dan mengikuti trend. Padahal permainan semacam itu dapat memberi pengaruh yang negatif bagi perkembangan motorik anak dan tidak akan merangsang imajinasi maupun kreativitas. Salah satu permainan yang dapat membuat anak merangsang kreativitas salah satunya dengan menciptakan sebuah benda dari barang bekas, barang bekas atau sampah merupakan benda padat yang sudah tidak terpakai lagi baik plastik bekas botol maupun lainnya yang berasal dari pembuangan dari kegiatan rumah tangga pasar dan lain-lain. Sampah adalah sebuah hasil dari sampingan aktivitas manusia yang sudah tidak terpakai lagi. Dan sampah ini biasanya dibuang jauh dari pemukiman masyarakat, namun jika sampah tersebut dibuang sembarangan akan menimbulkan dampak yang negatif bagi manusia khususnya bagi kesehatan, justru sampah yang dibiarkan menumpuk dan tidak di uraikan atau di daur ulang lagi bisa mengakibatkan bencana alam seperti banjir dan karena lingkungan yang sudah tercemar.

Seorang guru merupakan seseorang yang mempunyai kewajiban dan memiliki wewenang serta mempunyai tanggung jawab atas tugasnya yaitu membimbing peserta didik serta membina, namun selain itu Guru memiliki peran tidak hanya sebagai tenaga pengajar akan tetapi seorang Guru juga memiliki peran yang amat strategis dalam hal kebutuhan siswa, peran yang disebutkan ialah guru sebagai Guru dan guru sebagai orang tua maupun teman sejawat dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran adalah sesuatu aktivitas yang didalam melakukannya dapat melibatkan seorang sebagai upaya untuk dapat pengetahuan, serta keterampilan serta nilai-nilai yang positif dengan adanya pemanfaatan sumber belajar. Salah satu pembelajaran yang disenangi peserta didik khususnya anak SD ialah seni budaya dan keterampilan atau sbk karena mata pelajaran ini dianggap sebagai mata pelajaran yang menarik dan melibatkan tentang kebudayaan dan pelestarian budaya sehingga suatu kebudayaan tetap lestari meski zaman semakin maju. Pada mata pelajaran seni budaya di sekolah dasar mencakup beberapa materi seperti seni drama, seni tari, seni musik, dan seni sastra, seni rupa.

Seni Rupa adalah salah satu usaha yang dilakukan bisa dilakukan oleh seorang untuk menggali potensinya serta mengenal tentang dirinya dan mengembangkan kreativitas, keterampilan yang dimiliki oleh seorang anak SD khususnya pada bidang Seni. Dan pada unsur seni rupa ini merupakan segala sesuatu yang bisa dilihat oleh manusia dan ditampilkan didepan umum bisa bernilai guna dan estetika. selain itu kita juga bisa mengekspresikan diri kita dan mengembangkan kreativitas yang ada baik siswa maupun untuk seorang guru. Ada keterampilan yang mana keterampilan ini ialah salah satu hasil karya siswa atau seseorang dalam menciptakan suatu karya seni yang baru atau pun berbeda dari yang sudah pernah ada sebelumnya. selain itu keterampilan bisa juga diartikan sebagai suatu pemikiran atau pola pikir seorang dalam hal pengetahuan. Dengan melakukan sesuatu yang merasa mereka senang, siswa harus didorong untuk bisa menyelesaikan permasalahan dengan mandiri. Dan untuk mendorong mereka guru harus membimbing dan mengarahkan siswanya untuk menyelesaikan masalah secara kreatif dan mandiri.

Mata pelajaran yang dapat mengembangkan bakat dan minat anak adalah mata pelajaran seni budaya. Dengan membuat media pembelajaran dari barang bekas seperti kertas, botol maupun plastik bekas pada pembelajaran seni budaya tepatnya di kelas 3 SD, pada mata pelajaran seni budaya di kelas 3 memiliki materi memotong, dan melipat yang terletak pada tema 5 sampai tema 8 selain itu di era sekarang untuk mencari sebuah pekerjaan tidaklah mudah banyak orang-orang yang memiliki kemampuan dan keterampilan yang kreatif, sehingga jika seorang tidak bisa bersaing atau tidak memiliki kemampuan dan kreativitas maka akan sulit mendapat pekerjaan. kreativitas merupakan salah satu kemampuan yang dapat menciptakan ide baru dalam kehidupan (Sudarma & Jempel 2018; Husna., 2019). Selain mempunyai keterampilan kita juga harus memiliki kreativitas ialah harus di tanamkan sejak dini tau waktu sekolah dasar ketika seorang anak sudah di latih kreativitasnya sejak dini maka Anak akan mempunyai sifat atau pikiran yang tinggi.

Kemampuan mengembangkan ide anak dapat menggunakan berbagai cara dengan melakukan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari melewati seni dan musik. Ide dan kreativitas anak dapat di maksimalkan dengan cara membuat media pembelajaran, yaitu dengan media botol bekas, koran bekas maupun plastik yang dapat mengembangkan kreativitas dan keterampilan anak. Belajar dengan membuat media dari barang-barang lama sangat berguna bagi siswa SD. dengan ini anak dapat meningkatkan kemampuan motorik siswa, ialah sistem perkembangan yang mencakup gerakan mata dan gerakan otot, contohnya melukis, menulis, merapikan, memangkas dan melihat. Hasil dari wawancara dan observasi yang kami lakukan di salah satu SDN 85 Bengkulu selatan mendapatkan data bahwa guru di kelas 3 untuk mengembangkan pembelajaran sudah cukup baik keterampilan dan kreativitas pada pelajaran menggambar dan melukis, sama halnya dengan penugasan dengan membuat pelajaran yang lebih bermanfaat semua komponen yang ada ikut serta dalam pelajaran termasuk diantaranya adalah menggunakan media pembelajaran harus betul betul di pikirkan serta di rancang dengan maksimal, dengan seperti itu kemungkinan terlaksananya interaksi pembelajaran yang tertur dan pada intinya bagus karena semua yang disampaikan dapat di pahami oleh anak (Nurfadhillah, N., Julia, J., & Sunaengsih, C. 2024). Sebab itulah dalam penelitian ini menggunakan media barang-barang yang sudah lama atau barang-barang bekas di SDN 85 Bengkulu selatan khususnya di kelas 3 yang mana untuk mengetahui sejauh mana upaya yang dilakukan guru itu telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat memberikan pengaruh yang positif bagi perkembangan kemampuan anak dimasa yang akan datang. Selain itu dengan penggunaan media barang-barang bekas ini dapat menjadikan sarana bagi siswa dan guru maupun temannya untuk menjalin komunikasi.

Adapun Menurut Rosdianawati dan sri hardiningsihhanafi ia berpendapat bahwa barang bekas

merupakan barang atau bahan yang sudah tidak digunakan lagi oleh manusia yang mana dapat didaur ulang oleh manusia itu sendiri serta apapun beberapa barang bekas yang dapat dimanfaatkan menjadi mainan atau benda, seperti botol, plastik, korek api kardus dan lain sebagainya. Selain itu barang bekas ini adalah sampah bekas dari adanya kegiatan rumah tangga yang sudah tidak dipakai lagi. Salah satu kegiatan yang membuat variasi atau kombinasi baru yang mengikuti daya imajinasinya.

Seorang Guru dituntut harus bisa dalam membina dan membimbing peserta didik baik dalam pelajaran maupun sikap serta masih banyak lagi, dan seorang Guru harus bisa membina siswa agar dapat mengembangkan potensi mereka karena setiap anak pasti memiliki potensi yang berbeda-beda. Oleh karena itu Guru harus menjadi sosok contoh bagi keberhasilan siswanya, jika seorang Guru mampu memberi contoh yang baik maka siswa akan mengikuti contoh yang lebih baik juga begitupun sebaliknya dan jika Guru mampu berpikir kreatif maka siswanya bisa berpikir kreatif juga. Karena guru memiliki peran agar menjadi guru yang profesional dalam mendidik anak khususnya pada sekolah dasar. Dalam proses belajar sangat memungkinkan memungkinkan seorang Guru mendapatkan manfaat untuk diri sendiri, tetapi latihan memungkinkan seorang Guru mampu mengajarkan kepada Siswanya. Hal yang perlu diingat adalah bukan hal yang dipelajari yang bisa menentukan hasil yang akan didapatkan, melainkan kebiasaan yang dilatih pada jam pembelajaran. Melakukan praktek pembelajaran secara langsung misalnya merupakan salah satu cara yang memungkinkan seorang Guru untuk menerapkan pengetahuan yang telah mereka dapatkan dalam proses pembelajaran. Belajar memungkinkan Guru dan Siswa mendapatkan manfaat untuk diri sendiri, tetapi latihan memungkinkan seseorang mampu mengajarkannya kepada orang lain. Sebagai guru tidak berkewajiban mentransfer ilmu pengetahuan untuk siswa, tetapi juga bisa menjadi motivator dan media untuk mengasah keterampilan siswa. Untuk melakukan ketrampilan siswa tidak dapat dilakukan dengan satu atau dua kali. Konsisten dan perkembangan cara belajar harus ditingkatkan untuk mengasah ketrampilan siswa siswa secara terus menerus.

Ada beberapa cara belajar yang dapat guru terapkan untuk meningkatkan keterampilan siswa, sebagai berikut. Pilih cara yang tepat belajar dan berlatih. Seorang Guru harus pandai memilih metode belajar yang tepat. Pemilihan metode belajar ini bisa menjadi tolak ukur apakah Siswa merasa jenuh dalam kegiatan belajarnya atau bahkan merasa semangat dengan cara yang diterapkan. Untuk meningkatkan keterampilan Siswa, terapkan cara belajar yang komunikatif sehingga Siswa pun terdorong untuk turut aktif di dalam kelas. Seperti yang saya lakukan dengan memberikan contoh-contoh relevan terjadi di lapangan saat memberikan materi pelajaran yang sedang saya ajarkan.

Gunakan media yang menarik untuk belajar dan berlatih. Media belajar dan berlatih yang seru, menarik, dan kreatif bisa menjadi daya tarik Siswa siswi untuk belajar dan berlatih. Dengan media yang seperti itu, fokus Siswa dalam belajar dan berlatih pun bisa ditingkatkan. Ada beberapa media belajar dan berlatih yang bisa menjadi alternatif untuk menunjang kegiatan belajar dan berlatih Siswa dan siswi berupa video dan Trainer pembelajaran atau bila perlu menggunakan animasi pembelajaran, contoh berikanlah soal dengan hasil pengukuran menggunakan sebuah alat ukur dengan memakai media komponen dalam bentuk interaktif, dan sebagainya. Buatlah suasana belajar yang menyenangkan dan jauh dari kesan monoton agar Siswa terus terasah kreativitasnya dan semangat dalam belajar dan berlatih.

Mengasah keterampilan Siswa dan siswi dengan permainan. Setiap anak tentunya memiliki suatu keterampilan masing-masing dan berbeda-beda pula. Keterampilan ini perlu dilatih dan diasah agar tidak hilang dan bisa terus berkembang. Melatih keterampilan Siswa dapat dilakukan dengan cara memainkan beberapa permainan yang membutuhkan konsentrasi dan kreativitas dalam berpikir, seperti sudoku, scrabble, dan puzzle, disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing kompetensinya. Selain itu, Guru juga bisa mencoba untuk memberikan tugas membuat suatu karya seperti menciptakan suatu Standar Operasional Prosedur (SOP) pada mekanisme suatu objek, membuat gambar Wearing Diagram sebuah alur kelistrikan dan sebagainya pada Siswa dan siswi. Dengan melatih keterampilan ini, Siswa

dan siswipun bisa semakin mengenali dirinya dan terbiasa berpikir kritis untuk menemukan solusi dalam suatu masalah. Melakukan sebuah eksperimen. Menerapkan cara belajar mengajar yang sama secara terus menerus tidak hanya akan membuat Siswa bosan dan jenuh, tetapi juga

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini digunakan untuk menggambarkan pada upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan keterampilan siswa dengan memanfaatkan barang bekas SDN 85 Bengkulu Selatan. Instrumen yang digunakan yaitu lembar wawancara dan lembar observasi. Teknik analisis data menggunakan tri angulasi yaitu pengumpulan data, reduksi data dan penarikan kesimpulan. Dimana pada proses penelitian ini banyak sekali cara atau upaya yang dapat guru lakukan dalam pembelajaran sbk salah satunya dengan membuat karya seni berupa kerajinan tangan yang mana siswa yang menjadi subjek dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam suatu pembelajaran khususnya di jenjang pendidikan sekolah dasar tentunya kita sudah tidak asing lagi dengan mata pembelajaran yang satu ini yaitu mata pembelajaran seni budaya dan keterampilan yang mana didalam mata pembelajaran ini membuat konsep dasar suatu karya seni yang bernilai ekonomis maupun estetika, dalam hal ini mata pelajaran sbk menjadi salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa khususnya sekolah dasar, salah satu faktor penentu keberhasilan siswa dalam pembelajaran ini ialah kemampuan seorang tenaga pendidikannya dalam mengajarkan pembelajaran sbk dikelas, tentunya untuk mencapai keberhasilan seorang guru dalam proses mengajar seorang guru harus memiliki upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran sbk, karena dalam mata pembelajaran ini bukan hanya membahas tentang teori saja tetapi ada juga kegiatan praktek yang dilakukan sebagai upaya untuk menambah pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki peserta didik. Dalam pembelajaran sbk khususnya membahas tentang karya seni salah satunya karya seni rupa yang sering kita jumpai diberbagai tempat banyak sekali berbagai macam karya seni yang bisa dibuat, bahkan ada juga hasil kerajinan tangan manusia yang berupa kerajinan tangan dari barang-barang bekas yang bisa diolah kembali menjadi suatu karya seni yang bernilai ekonomis bahkan tinggi.

Dari hasil observasi kami dan dengan menggunakan lembar wawancara telah kami temui bahkan kami ketahui bahwa dalam pembelajaran seni budaya dan keterampilan di jenjang SD sangat mempunyai manfaat bagi peserta didik untuk meningkatkan keterampilan setiap individu seseorang anak, dalam hal ini guru memiliki peran sebagai mentor bagi anak-anak dalam mengembangkan skill mereka, sebab siswa sekolah dasar masih sangat membutuhkan bimbingan seorang guru dalam belajar. Berdasarkan hasil dari wawancara kami dengan guru kelas 3 bahwa memang benar dalam mata pelajaran sbk ini ia telah mengajarkan pelajaran seni budaya dan keterampilan atau sbk pada siswa kelas 3 di SDN 85 Bengkulu Selatan khususnya pada materi karya seni salah satunya kerajinan tangan yang mana dengan mengajarkan materi seni pada anak ini diharapkan peserta didik mampu mengembangkan keterampilan mereka melalui kegiatan praktik ini, dari pembelajaran seni ini siswa siswa sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas dengan bimbingan dan arahan guru, cara seseorang guru juga memberi dampak yang positif bagi siswa. mereka lebih aktif dan semangat dalam berkarya karena mereka merasa bahwa pembelajaran ini sangat menyenangkan dan siswa dapat bertukar pendapat dengan temannya, adapun beberapa jenis karya seni yang bisa dibuat diantaranya seperti seni lukis, seni grafik, seni patung maupun kerajinan tangan lainnya yang bernilai.

Pada mata pelajaran guru sebagai pembimbing dapat mengarahkan siswa untuk menciptakan sesuatu yang berbeda dan menarik dan bernilai guna. Berdasarkan informasi mengenai kemampuan seorang Guru terhadap mata pelajaran Seni ini sangat berpengaruh pada pencapaian siswa, sebab

paktor utama dalam pencapaian hasil belajar siswa ialah dengan penugasan seorang Guru untuk siswa dalam pembelajaran yang ada.

Berdasarkan hasil observasi kami melalui wawancara guru kelas 3 SDN 85 Bengkulu Selatan, guru kelas mengatakan bahwa salah satu upaya yang ia lakukan untuk meningkatkan keterampilan serta kemampuan siswanya ia mengimplementasi pembelajarannya dengan kegiatan praktek langsung agar siswa dapat melihat langsung hasil karya yang mereka ciptakan dengan ide mereka sendiri, sebagai seorang guru dalam mengajarkan mata pelajaran khususnya di materi seni ini guru harus dengan sungguh sungguh menyampaikan penjelasan serta membimbing anak-anak untuk mencapai keberhasilan pembelajaran, kegiatan seperti membuat karya seni dari barang bekas ini sebelumnya sudah pernah dibahas hanya saja baru penyampaian teori saja, untuk lebih memperjelas lagi guru membagi siswa siswi menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan apa yang akan mereka buat dengan tema pembuatan karya seni dengan memanfaatkan barang bekas sebagai media dengan melakukan praktek langsung yang sebelumnya pada minggu yang lalu telah guru jelaskan apa saja yang perlu mereka bawa mereka melakukan kegiatan tersebut pada saat pembelajaran sbk di kelas. Adapun beberapa bahan atau barang bekas yang dapat siswa gunakan dari penjelasan ibu guru seperti botol bekas, plastik bekas, kertas bekas yang bisa siswa buat menjadi sesuatu hasil karya yang berbeda, misalnya membuat bunga dari botol bekas, membuat perahu dari kertas dan berbagai macam benda yang diciptakan siswa sesuai keinginan dan ide mereka. Berikut ini ada beberapa upaya yang telah dilakukan guru kelas 3 SDN 85 Bengkulu Selatan untuk meningkatkan keterampilan siswa dengan memanfaatkan suatu barang bekas yang sudah tidak dipakai sebagai media untuk belajar berikut ini yang perlu Guru perhatikan:

1. Guru terlebih memahami mau seperti apa siswanya atau gaya belajar seperti apa yang mereka ingin serta memahami kesulitan belajar siswa.
2. Seorang guru harus menguasai teori dan prinsip belajar serta pembelajaran yang mendidik.
3. Guru harus melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang bisa mendorong keterlibatan peserta didik dalam belajar.
4. selanjutnya merancang pembelajaran yang mendidik seperti melakukan praktik pada materi yang memungkinkan siswa dapat mencurahkan ide-ide mereka

Keterampilan ialah suatu keunggulan yang dimiliki oleh seseorang dalam dirinya dalam melakukan suatu tugas tertentu yang dapat diperoleh dengan melakukannya dengan cara belajar terus menerus, karena seseorang yang memiliki keterampilan tidak mungkin bisa melakukan sesuatu yang dihadapi nya dengan baik jika tidak adanya proses belajar dan berlatih terlebih dahulu dan secara sengaja. namun jika dihubungkan arti belajar tersebut, keterampilan ini merupakan keahlian yang bisa didapatkan oleh seorang dengan belajar baik kognitif maupun afektif dan psikomotorik.

Dengan upaya yang telah dilakukan guru diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan maupun keterlibatan mereka dalam proses belajar yang meliputi kemampuan meliputi kemampuan berpikir, berkerja sama dalam tim serta dengan adanya pembelajaran ini dapat membuka kesempatan bagi siswa untuk meningkatkan komunikasi dengan guru maupun dengan teman kelompoknya.

Melalui wawancara dengan guru kelas 3 SDN 85 Bengkulu Selatan pada hari pertama itu kami melakukan observasi langsung guru menceritakan bahwa dengan upaya yang sudah ia lakukan sangat memberi dampak positif bagi siswa dengan adanya kegiatan seperti pembuatan karya seni guru mendapatkan respon yang positif dari peserta didik contohnya, ada siswa di kelas 3 tersebut sebelumnya kurang pandai bergaul atau lebih bersifat pendiam dibanding dengan temannya penyebab utamanya kemungkinan ia kurang percaya diri atau malu padahal ia termasuk anak yang pandai dalam pelajaran seperti matematika, jika dilihat dari cara siswa tersebut tidak memungkinkan ia tidak pandai dalam berimajinasi dan berkarya, berawal dari melihat sikap dan sifat siswa lah muncul upaya atau ide seorang guru dalam mengembangkan potensi siswanya dalam berkarya melalui pemanfaatan barang bekas pada

mata pelajaran sbk , tetapi setelah adanya kegiatan seperti ini banyak sekali perubahan yang dapat dilihat dari anak tersebut seperti ia sudah mulai berani berpartisipasi dengan menyumbangkan pendapatnya pada anggota kelompoknya dan tentunya dengan adanya kegiatan praktek seperti ini dapat menjalin kerjasama yang baik antar peserta didik. berdasarkan uraian diatas, bahwa tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru-guru SD dalam pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) materi karya seni tentang kerajinan. Sedangkan target capaiannya adalah 75% guru-guru sudah mencapai tujuan kegiatan dengan baik. Untuk melihat tingkat pencapaian tujuan, dilakukan kegiatan evaluasi. Kegiatan evaluasi dilaksanakan tiga tahap, yaitu: tahap proses dan tahap akhir kegiatan.

Pembelajaran sbk ini sangat berguna bagi peserta didik karena dapat membantu seorang anak agar dapat mengembangkan imajinasi mereka dalam memperoleh ide. Sebagai seorang guru sudah seharusnya membimbing siswa ke arah yang lebih baik lagi, dengan adanya pembelajaran seperti ini seorang guru sudah merasa bahasa mata pembelajaran yang diajarkannya benar-benar tersampaikan dan dapat dipahami oleh peserta didik selain bisa menyampaikan pembelajaran kepada siswa guru juga dapat pula memahami lagi karakteristik siswanya pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Dalam proses pembelajaran meningkatkan keterampilan siswa dengan memanfaatkan barang bekas telah kami bisa kami beri pernyataan bahwa upaya yang guru untuk meningkatkan keterampilan siswa ini adalah proses pembelajaran yang sangat berarti bagi siswa sekaligus membantu siswa mengembangkan potensi dirinya melalui pemanfaatan barang bekas ini. Dari beberapa data yang telah diperoleh maka sudah dapat kita simpulkan bahwa dengan memanfaatkan barang bekas untuk membuat suatu karya yang berada sangat membantu guru dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa di kelas 3 SDN 85 Bengkulu Selatan. upaya ini sebagai bentuk kesadaran guru untuk mencapai keberhasilan dalam suatu pembelajaran dan juga dengan mempelajari tentang sbk guru dapat melihat lagi potensi yang dimiliki siswanya karena dengan pembelajaran ini siswa lebih imajinatif dan kreatif dalam berkarya dengan didukung dengan suasana kelas yang tidak membosankan sehingga proses pembelajaran berjalan dengan kondusif.

KESIMPULAN

Setiap permasalahan yang muncul didalam kehidupan manusia pasti akan melahirkan suatu pembelajaran yang baru pemecahan masalahnya. Oleh sebab itu penanaman pengetahuan tentang barang bekas dan penumbuhan sikap bijak dan kreatif terhadap barang yang sudah tak terpakai harus ditanamkan sejak dini. Di lingkungan SD Negeri 85 Bengkulu Selatan khususnya pada kelas 3 mata pelajaran seni budaya telah mempelajari tentang pemanfaatan beberapa jenis barang bekas yang bisa diolah menjadi barang yang menarik. siswa diajarkan bahwa karya seni mencakup beberapa aspek diantaranya seni rupa yang dapat membantu meningkatkan keterampilan siswa melalui kegiatan belajar dengan menggunakan barang bekas sebagai media pembuatan hasil karya. Suatu penugasan untuk menggunakan barang bekas ini sangat diharapkan dapat menambah pengetahuan siswa dan rasa kepedulian terhadap lingkungan dengan adanya pemanfaatan barang bekas juga dapat mengurangi masalah sampah yang terbilang belum tuntas diselesaikan oleh pemerintah oleh sebab itu aktivitas semacam ini dapat memberikan manfaat yang baik karena dengan adanya pengolahan sampah ini masyarakat akan lebih peduli lagi. Terkait dengan pembelajaran ini, guru terlebih dahulu memberi arahan pada siswa dalam pembuatan karya seni dari barang bekas bekas. Guru menjelaskan beberapa jenis barang bekas yang dapat digunakan. Selain itu penugasan dapat dilakukan di ruang kelas dengan Guru sebagai pembimbing dengan tujuan menumbuhkan semangat siswa dan kedekatan siswa dan Guru maupun teman temannya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul, H. (2017). Guru Profesional. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam. Vol.2 N.03.

- Husamah., Restian A, & Widodo R. (2019). Pengantar Pendidikan. Malang:Universitas Muhammadiyah Malang.
- Husna, H. (2019). Perancangan Concept Art Game Budaya Erau “Belimbur” Adat Kutai Kartanegara Berbasis Android (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
- Malasari. (2021). Pemanfaatan barang bekas untuk menunjang kreativitas siswa materi keterampilan pada masa pandemic covid-19 di kelas IV sekolah Dasar. Skripsi S1 Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Jambi, 2021, Hal.1
- Nurfadhillah, N., Julia, J., & Sunaengsih, C. (2024). Kompetensi Guru dalam Mengajar: Sebuah Studi Kasus Pembelajaran Aksara Sunda di Sekolah Dasar. Jurnal Educatio FKIP UNMA, 10(1), 266-273.
- Riana C. (2012) .Media Pembelajaran. Jakarta:Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kemenerian Agama Republik Indonesia.
- Sri H & Sujarwo. (2015). Upaya meningkatkan kreativitas anak dengan memanfaatkan media barang bekas di TK kota Bima. Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat, Vol.2 No.2 November 2015,Hal. 215-225.
- Sudarma, I. K., & Jampel, I. N. (2018). Pengembangan blended learning tipe flipped classroom pada mata pelajaran seni budaya kelas XI. Jurnal Edutech Undiksha, 6(1), 134-146.

Copyright Holder :

© Rensi., Oktari N., Sari D E., Demo A., & Meylani Y. (2025).

First Publication Right :

© Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan

This article is under:

